

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penciptaan Karya

Perancangan identitas visual khususnya logo merupakan aspek penting dalam melakukan sebuah branding untuk sekolah atau institusi pendidikan. Logo tidak hanya berfungsi sebagai simbol visual, akan tetapi logo juga menyampaikan nilai-nilai, visi, misi, dan karakter unik yang dimiliki oleh sekolah. Namun perancangan identitas visual berupa logo memiliki kendala seperti yang dikemukakan oleh (Wheller, 2009) proses perancangan logo membutuhkan penelitian, strategi visual, dan eksekusi yang tepat, namun banyak organisasi terutama sekolah mungkin memiliki keterbatasan anggaran dan sumber daya yang menyebabkan kualitas desain logo tidak optimal, hal ini membuat logo tidak mampu bersaing atau menarik perhatian audiens yang lebih luas. Dalam desain logo, kendala yang sering muncul berkaitan dengan bagaimana logo mampu menyampaikan identitas, nilai, dan pesan secara efektif. Di era digital, peran multimedia dapat menjadi solusi untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut dengan memperkuat kemampuan logo dalam berbagai konteks visual dalam komunikasi.

Multimedia merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang menggabungkan teks, grafik, animasi, audio, dan video (Linda, 2017). Multimedia merupakan media yang memiliki dua kombinasi atau lebih yaitu teks, gambar, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau dimanipulasi secara digital serta dapat dikendalikan secara interaktif. Multimedia memanfaatkan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dan animasi dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, interaksi, berkreasi, dan berkomunikasi (Hofstetter, 2001). Salah satu cabang penerapan multimedia yang memiliki kombinasi teks dan gambar adalah desain grafis.

Desain grafis adalah suatu bentuk komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada audiens, oleh karena itu desain grafis adalah salah satu cara kreatif menwujudkan visual menjadi kenyataan (Landa, 2017). Desain grafis menggunakan prinsip seni dan keterampilan teknis untuk menghasilkan karya visual yang dapat digunakan dalam berbagai media, termasuk cetak, digital, dan interaktif. Gambar maupun tanda yang bisa digunakan bisa berupa tipografi atau media lainnya seperti gambar dan fotografi. Desain grafis umumnya diterapkan dalam dunia periklanan, periklanan packaging, dan lain-lain (Riyanto, 2006). Seni desain grafis melibatkan kemampuan kognitif dan keterampilan, termasuk tipografi, manipulasi gambar, dan tata letak halaman. Desain grafis adalah bidang yang penuh tantangan kreatif dan artistik (Sihombing, 2001). Dalam dunia desain grafis, visualisasi ide menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan sebuah proyek. Salah satu bentuk visualisasi yang paling penting dan sering digunakan adalah logo.

Logo adalah simbol atau desain grafis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mewakili suatu perusahaan, organisasi, produk, atau merek. Logo biasanya terdiri dari elemen-elemen seperti teks, gambar, atau kombinasi keduanya, dan dirancang untuk menciptakan kesan yang kuat, mudah dikenali, dan memberikan identitas visual yang unik. Logo merupakan identitas grafik yang digunakan dalam komunikasi visual (Hardy, 2011). Menurut (Susanto et al., 2013) identitas korporat suatu organisasi, seperti perusahaan atau institusi, pada akhirnya tercermin melalui logo dan diwujudkan secara simbolis dan fisik. Logo berfungsi sebagai wajah atau representasi organisasi untuk memengaruhi persepsi orang terhadapnya. Logo memiliki beberapa fungsi seperti fungsi identifikasi yaitu untuk mengidentifikasi sebuah perusahaan bergerak di bidang apa dan jasa apa yang dihasilkan, logo sebagai pembeda yang mana logo digunakan untuk membedakan perusahaan satu dengan lainnya, fungsi komunikasi yaitu berperan sebagai pemberi informasi tentang keaslian produk, logo merupakan aset yang berharga bagi perusahaan atau legalitas

perusahaan, memiliki kekuatan hukum yaitu untuk menjamin kualitas produk yang dilindungi undang-undang (Murphy & Rowe, 1998). Logo memiliki peran penting dalam sebuah institusi pendidikan untuk membangun *branding* kepada masyarakat. Logo berfungsi sebagai elemen utama dari identitas visual merek, dengan memiliki logo yang konsisten, merek dapat membangun pengenalan dan kepercayaan konsumen dari waktu ke waktu (Kapferer, 2008).

Berdasarkan hal tersebut logo merupakan salah satu aspek penting pada sebuah sekolah untuk melakukan *branding* pada sekolah mereka. Contoh kasus yang menjelaskan bahwa logo merupakan salah satu hal terpenting untuk membranding institusi pendidikan yaitu logo Universitas Gadjah Mada. Logo dari Universitas Gadjah Mada menggunakan jenis logo emblem. Logo Universitas Gadjah Mada digunakan untuk menjadi identitas visual dalam membangun citra Universitas Gadjah Mada. Penggunaan logo secara teratur dan konsisten sangat penting untuk membangun *branding* Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia. Setiap civitas akademika Universitas Gadjah Mada harus menggunakan logo sesuai dengan penggunaan logo yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan setiap civitas akademika Universitas Gadjah Mada untuk menjadi bagian dalam membangun *brand* Universitas Gadjah Mada serta mempertahankan reputasi Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu universitas terbaik di dunia. Contoh lain dari penggunaan logo sebagai identitas visual adalah logo SMA Negeri 1 Cangkringan. Logo SMA Negeri 1 Cangkringan menginterpretasikan ciri khas dari sekolah. Terdapat beberapa elemen dalam logo SMAN 1 Cangkringan dan yang menjadi dasar dari logo SMAN 1 Cangkringan adalah bentuk perisai segilima yang melambangkan Dasar Negara Pancasila sebagai dasar kebijakan sekolah. Penggunaan logo SMAN 1 Cangkringan membentuk identitas visual dari SMAN 1 Cangkringan agar dapat dikenal banyak orang. Oleh karena itu logo berperan penting dalam membangun sebuah citra dan merepresentasikan visi dari sebuah institusi pendidikan atau sekolah. Salah

satu sekolah yang memerlukan adanya logo sebagai identitas visual adalah SD Negeri Jumeneng Lor yang terletak di Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan dan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Mlati. Kecamatan Mlati memiliki jumlah Sekolah Dasar sejumlah 40 sekolah diantaranya terdiri dari 31 sekolah negeri dan 9 sekolah swasta (Dapodik, 2024). Berikut merupakan tabel Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mlati.

Tabel 1.1. Data Sekolah Dasar di Kecamatan Mlati

No.	Nama Sekolah	NPM	BP	Status	mtDns	ID	Revisi	Data	Pegawai	R. Kader	R. Laki	R. Perempuan
1	SD Negeri SUGILAH	20401411	03	Negeri	34	33	0	0	0	0	0	0
2	SD Negeri BODOLAH	20401410	03	Negeri	27	120	0	0	0	0	0	0
3	SD Negeri CIBONGOH	20401300	03	Negeri	30	204	12	18	0	12	0	0
4	SD Negeri GAMBANG	20401310	03	Negeri	26	140	0	0	4	0	0	0
5	SD Negeri JEMAHANG	20401200	03	Negeri	23	141	0	0	0	0	2	0
6	SD Negeri JUMBANG	20401210	03	Negeri	34	140	0	0	0	0	0	0
7	SD Negeri JUMENENG	20401200	03	Negeri	31	60	0	0	0	0	0	0
8	SD Negeri JUMENENG 2	20401200	03	Negeri	26	60	0	0	0	0	0	0
9	SD Negeri KUMBORJO	20401300	03	Negeri	26	174	0	0	0	0	0	0
10	SD Negeri KUMBLAN	20401300	03	Negeri	26	174	0	0	0	0	0	0
11	SD Negeri KUMBLAN 2	20401300	03	Negeri	26	174	0	0	0	0	0	0
12	SD Negeri Mlati 1	20401300	03	Negeri	23	160	0	0	0	0	0	0
13	SD Negeri Mlati 2	20401300	03	Negeri	23	140	0	0	0	0	0	0
14	SD Negeri NGEMPLAN	20401200	03	Negeri	25	80	0	14	0	0	0	0
15	SD Negeri NGEMPLAN 2	20401200	03	Negeri	0	170	0	0	0	0	0	0
16	SD Negeri PANGSA	20401300	03	Negeri	26	151	0	10	0	0	0	0
17	SD Negeri PANGSA 2	20401300	03	Negeri	23	90	0	10	0	0	0	0
18	SD Negeri POGUWEDAN	20401300	03	Negeri	40	100	0	0	0	0	0	0
19	SD Negeri POGUWEDAN 2	20401300	03	Negeri	21	120	0	0	0	0	0	0
20	SD Negeri POGUWEDAN 3	20401300	03	Negeri	27	100	0	0	0	0	0	0
21	SD Negeri PANGSAREJO	20401300	03	Negeri	26	221	0	0	0	0	0	0
22	SD Negeri POGUWEDAN 4	20401300	03	Negeri	21	100	0	0	0	0	0	0
23	SD Negeri SINDHAWATI 1	20401300	03	Negeri	26	114	0	0	0	0	0	0
24	SD Negeri SINDHAWATI 2	20401300	03	Negeri	22	100	12	18	0	12	0	0
25	SD Negeri SINDHAWATI 3	20401300	03	Negeri	20	100	12	18	0	12	0	0
26	SD Negeri SINDHAWATI 4	20401300	03	Negeri	0	71	0	0	0	0	0	0
27	SD Negeri SINDHAWATI 5	20401300	03	Negeri	26	80	0	0	0	0	0	0
28	SD Negeri SINDHAWATI 6	20401300	03	Negeri	26	101	0	10	0	0	0	0
29	SD Negeri SINDHAWATI 7	20401300	03	Negeri	24	101	0	0	0	0	0	0
30	SD Negeri TIRTOAJI	20401300	03	Negeri	27	101	0	0	0	0	0	0
31	SD Negeri TLOGOWATI	20401300	03	Negeri	26	100	0	0	0	0	0	0
32	SD BUDI UTAMA	20401300	03	Swasta	14	111	22	45	0	24	0	0
33	SD ISLAM AL AZHAR YOGYAKARTA	20401300	03	Swasta	46	713	26	41	18	26	0	0
34	SD ISLAM AL AZHAR 11 YOGYAKARTA	20401300	03	Swasta	14	303	12	14	0	12	0	0
35	SD ISLAM TERPADU KHORU UMMAH	20401300	03	Swasta	10	140	0	15	0	0	0	0
36	SD ISLAM TERPADU SALAM ALPHROBATI	20401300	03	Swasta	0	100	0	12	0	0	0	0
37	SD ISLAM TERPADU YAS SWASTIYA	20401300	03	Swasta	12	303	12	25	0	12	0	0
38	SD BANGSA SURET	20401300	03	Swasta	17	303	12	14	0	11	0	0
39	SD MAHARADYANUS BULUH	20401300	03	Swasta	42	70	0	0	0	0	0	0
40	SD YOGYAKARTA INDEPENDENT SCHOOL	20401300	03	Swasta	0	14	0	0	0	12	0	0
<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>851</b>	<b>1.228</b>	<b>312</b>	<b>444</b>	<b>140</b>	<b>234</b>	<b>28</b>	<b>36</b>

Sumber : Dapodik, 2024.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mlati adalah SD Negeri Jumeneng Lor yang berdiri pada tahun 1977 dan berlokasi di Kelurahan Sumberadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. SD Negeri Jumeneng Lor menampung peserta didik dari lima

dusun terdekat yaitu Dusun Jumeneng Lor, Jonggrangan, Konteng, Kantongan, dan Bagusun. SD Negeri Jumeneng Lor merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terakreditasi A dan memiliki jumlah siswa sejumlah 170 siswa yang terdiri dari 89 siswa laki-laki dan 81 siswa perempuan (Dapodik, 2024). Kepala sekolah SD Negeri Jumeneng Lor yaitu Isworo mengatakan bahwa masih banyak sekolah di Kecamatan Mlati yang belum merancang logo sebagai identitas visual terutama sekolah negeri, hal itu dikarenakan tidak adanya pendanaan dari pemerintah khusus perancangan logo dan kurangnya sumber daya manusia yang ahli pada bidang desain grafis.



Gambar 1.1. SD Negeri Jumeneng Lor

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Pada gambar 1.1 memperlihatkan tampak depan dari SD Negeri Jumeneng Lor.

Tabel 1.2: Jumlah Sarana dan Prasarana SD Negeri Jumeneng Lor

No	Jenis Sarpras	Jumlah	No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	6	9	Toilet	4
2	Ruang Perpustakaan	1	10	Ruang Gudang	1

3	Ruang Laboratorium	1	11	Ruang Sirkulasi	1
4	Ruang Praktik	0	12	Tempat Bermain/Olahraga	0
5	Ruang Kepala Sekolah	1	13	Ruang TU	0
6	Ruang Guru	1	14	Ruang Konseling	1
7	Ruang Ibadah	1	15	Ruang OSIS	0
8	Ruang UKS	1	16	Ruang Bangunan	4

Sumber : Dapodik, 2024.

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut SD Negeri Jumeneng Lor memiliki beberapa sarana dan prasarana akan tetapi permasalahan yang sedang terjadi adalah masih terdapat beberapa ruangan yang belum memiliki papan nama ruangan sehingga siswa atau orang yang berkunjung di SD Negeri Jumeneng Lor masih kesulitan untuk mencari ruang kelas atau ruangan lain di SD Negeri Jumeneng Lor.

Sekolah Dasar Negeri Jumeneng Lor memiliki sejumlah prestasi yang terakumulasi mulai dari tahun 2016 hingga tahun 2023, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1.3. Prestasi SD Negeri Jumeneng Lor

No	Waktu	Kegiatan	Bukti Penghargaan	Keterangan
1	14 September 2016	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam	Juara 1
2	14 September 2016	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piala	Juara 1
3	23-25 Februari 2016	Lomba OOSN	Piala	Juara 3
4	13 September 2017	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam dan Piala	Juara 3
5	13 September 2017	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam dan Piala	Juara 2

6	5 September 2019	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam dan Piala	Juara 2
7	28 Februari 2020	Lomba OOSN	Piala	Juara 1
8	13 November 2021	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam dan Piala	Juara 3
9	6 September 2022	Lomba MTQ Kec. Mlati	Piagam	Juara 3
10	23 Agustus 2023	Lomba MTQ Kec. Mlati	Sertifikat	-

Sumber : Dokumen Arsip SD Negeri Jumeneng Lor

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut SD Negeri Jumeneng Lor merupakan salah satu sekolah yang memiliki sejumlah prestasi. SD Negeri Jumeneng Lor juga sudah pernah dikunjungi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman, Kepala Camat Mlati, dan Kepala UPT Kecamatan Mlati. Akan tetapi, SD Negeri Jumeneng Lor belum memiliki identitas visual berupa logo.

Untuk mencapai tujuan strategis dalam pembangunan sekolah, STP atau *segmenting, targeting, dan positioning* berperan penting dalam memahami dan memenuhi kebutuhan dari beberapa audiens. Pada perancangan identitas visual berupa logo ini, SD Negeri Jumeneng Lor menjadi objek yang menarik karena SD Negeri Jumeneng Lor memiliki dua segmen demografis utama, yaitu orang tua berusia 25 sampai dengan 50 tahun dan siswa berusia 6 sampai dengan 12 tahun. Melalui pendekatan segmentasi yang tepat, SD Negeri Jumeneng Lor menargetkan orang tua yang sedang mencari pendidikan berkualitas dan terjangkau, sekaligus dapat menarik minat siswa dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. SD Negeri Jumeneng Lor berhasil menjembatani kebutuhan orang tua akan pendidikan dan dan siswa yang menginginkan pengalaman proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan sehingga memperkuat daya tarik serta citra positif dimata masyarakat luas. Kemudian pada bagian psikografi untuk orang tua adalah, orang tua yang peduli pada pendidikan anak-anak

mereka, mengutamakan lingkungan yang aman dan berkualitas bagi pengembangan karakter dan kemampuan akademik. Untuk psikografi siswa ialah siswa yang tertarik dengan kegiatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memungkinkan mereka untuk berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Pada bagian *targeting* atau penentuan target, berdasarkan hasil segmentasi diatas memiliki target utama orang tua siswa usia 25-50 tahun dan anak-anak atau calon siswa usia 6-12 tahun. Selain target utama tersebut SD Negeri Jumeneng Lor juga memiliki target kedua yaitu masyarakat sekitar di wilayah Kecamatan Mlati dan Kecamatan Sleman yang menginginkan sekolah terdekat dengan kualitas pendidikan yang sesuai standar nasional, dan target lainnya adalah lembaga insitusi pendidikan yang berkolaborasi dengan SD Negeri Jumeneng Lor dalam menciptakan standar pendidikan yang tinggi.

Kemudian yang terakhir adalah *positioning* atau posisi di pasar. SD Negeri Jumeneng Lor merupakan sekolah dengan komitmen tinggi terhadap pengembangan potensi siswa melalui prestasi akademik dan non-akademik, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta membentuk generasi yang unggul sesuai dengan visi SD Negeri Jumeneng Lor.

Dalam hal ini, tujuan pembentukan logo digunakan agar masyarakat luas dapat mengenali identitas dari SD Negeri Jumeneng Lor. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam membangun kepercayaan terhadap SD Negeri Jumeneng Lor. Selain untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap SD Negeri Jumeneng Lor, logo juga mencerminkan nilai-nilai, visi dan misi dari sebuah institusi pendidikan karena pada dasarnya dalam sebuah logo terdapat elemen-elemen yang mengandung filosofi dan karakter sebuah sekolah. Selain itu, logo juga dapat merepresentasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh sebuah sekolah untuk membantu menyampaikan



pesan dan filosofi sekolah kepada seluruh siswa. logo dapat mencerminkan nilai-nilai inti dan misi instansi pendidikan. Sebuah logo yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan citra dan reputasi institusi, membantu dalam membangun persepsi positif di kalangan calon siswa dan orang tua (Wheeler, 2009). Sebuah logo juga menggambarkan reputasi sekolah yang mana apabila sebuah sekolah memiliki logo maka masyarakat dan tokoh-tokoh penting akan lebih mudah untuk mengenalnya dan akan memengaruhi citra sekolah dimata masyarakat. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila sebuah sekolah tidak memiliki logo yang melambangkan identitas diri dari sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut mendorong penulis untuk merancang identitas visual berupa logo dengan mengangkat judul karya "Perancangan Identitas Visual SD Negeri Jumeneng Lor Sebagai Media *Branding*".

## **1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditemukan fokus permasalahan yang terjadi adalah meskipun SD Negeri Jumeneng Lor telah mendapat akreditasi A, berhasil meraih sejumlah prestasi dan sering dikunjungi oleh tokoh penting akan tetapi SD Negeri Jumeneng Lor belum memiliki logo sebagai identitas visual.

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dijelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah merancang identitas visual SD Negeri Jumeneng Lor sebagai media *branding*.

## **1.4. Manfaat Penciptaan Karya**

### **1.4.1. Manfaat Karya Secara Akademis**

1. Hasil karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi karya yang berfokus pada keilmuan komunikasi visual.

2. Hasil karya ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penulisan selanjutnya terkait dengan topik desain identitas visual terhadap sekolah.

#### **1.4.2. Manfaat Karya Secara Praktis**

1. Hasil karya ini diharapkan dapat membantu pembentukan citra SD Negeri Jumeneng Lor sebagai media branding yang efektif.
2. Hasil karya ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat atau instansi untuk mengetahui pentingnya sebuah logo.

